

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai (a) jenis dan pendekatan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) data dan sumber data (d) teknik pengumpulan data, dan (e) teknik analisis data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini berdasarkan lokasi dan sumber data tergolong jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan (investigasi) untuk mencari dan memperoleh data langsung dan lebih lanjut, serta informasi terkini tentang isu-isu yang relevan.

Secara teoritis penelitian lapangan merupakan salah satu gaya utama penelitian sosial yang digunakan oleh para ilmuwan sosial yang berorientasi empiris. Penelitian lapangan (investigasi) yang juga disebut sebagai kerja lapangan, metode kualitatif, penelitian interpretatif, metode studi kasus dan etnografi'.²⁵¹ Penelitian lapangan adalah situasi pembelajaran di mana peneliti harus memahami tindakan dan aktivitas mereka sendiri serta orang-orang yang mereka pelajari.²⁵² Penelitian lapangan melibatkan sebagian besar interaksi alami.²⁵³ Penelitian pendidikan empiris didasarkan pada observasi. Dibutuhkan fenomena (hal-hal yang

²⁵¹ Martin Burgess. *Field Research: A Sourcebook and Field Manual*, (London: Allen & Unwin, Inc, 1982), 1.

²⁵² Martin Burgess, 1.

²⁵³ Douglas. *Investigative Social Research: Individual and Team Field Research*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1976), 17.

ada atau terjadi), atau setidaknya persepsi tentang fenomena, kemudian disajikan sebagai data yang kemudian dapat dianalisis. Dengan cara ini, penelitian empiris bertujuan untuk mewakili, mendeskripsikan, dan memahami pandangan-pandangan tertentu tentang dunia pendidikan.²⁵⁴ Penelitian pendidikan secara aktif berusaha mempertanyakan klaim, asumsi dan metodenya sendiri, dan orang lain. Di mana penjelasan proses penelitian berusaha untuk memverifikasinya, menghasilkan dan menguji alternatif. Persepsi atau penjelasan yang jelas dan populer diperlakukan dengan hati-hati dan diperiksa dengan cermat. Upaya dilakukan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan pengaruh luar dan penjelasan yang membingungkan.²⁵⁵

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sifat-sifat data, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative approach*), atau dapat juga disebut penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah, berlandaskan filsafat postpositivisme. Sebagaimana diungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah segala jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Penelitian tentang kehidupan, cerita, perilaku seseorang, tetapi juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan internasional. Beberapa data dapat dikuantifikasi seperti data sensus tetapi analisisnya sendiri bersifat

²⁵⁴ Editor James Arthur dkk, *Research Methods and Methodologies in Education*, (Washington DC, 2012), 46.

²⁵⁵ Editor James Arthur dkk. *Research Methods and Methodologies in Education*, 46.

kualitatif.²⁵⁶ Pendekatan penelitian kualitatif dapat dilakukan oleh tim peneliti, berpasangan dan sendirian.²⁵⁷ Penelitian kualitatif adalah upaya untuk memahami situasi dalam keunikannya sebagai bagian dari konteks tertentu dan interaksi di dalamnya.²⁵⁸ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁵⁹ Metode kualitatif adalah metode kerja ilmiah yang mengutamakan bahan atau informasinya yang nantinya akan diuji berdasarkan tingkat kualitas data.²⁶⁰

Dalam metode kualitatif, peneliti harus terlibat dalam kehidupan subjek.²⁶¹ Metode penelitian kualitatif mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; kata-kata tertulis atau lisan orang sendiri dan perilaku yang dapat diamati.²⁶² Kualitatif/interpretif/konstruktivis.²⁶³ Penelitian bersifat induktif, mengikuti siklus dialektis tesis, antitesis, sintesis tanpa akhir.²⁶⁴ Paradigma

²⁵⁶ Anselm Strauss. Juliet Corbin. *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and techniques*. (Newbury Park: Sage Publications, 1990), 17-18.

²⁵⁷ Anselm Strauss A. Juliet Corbin. 19.

²⁵⁸ Sharan B. Merriam, *Qualitative research: a guide to design and implementation* (San Fransisco: Jossey Bass, 2009), 14.

²⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

²⁶⁰ Wahyu, *Sosiologi* (Banjarmasin: Tahura Media:2021) editor Mariatul Kiptiah h 233

²⁶¹ Robert Bogdan Steven J. Taylor. *Qualitative Research for Education*, (Boston Mas: 1975), 8.

²⁶² Robert Bogdan and Steven Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods*, 4.

²⁶³ Editor James Arthur dkk, *Research Methods and Methodologies in Education*, (Washington DC, 2012), 42.

²⁶⁴ Editor James Arthur dk. *Research Methods and Methodologies in Education*, 43.

penelitian, semua pengetahuan bersifat subyektif dan dibangun secara sosial.²⁶⁵

Penelitian kualitatif bersifat pragmatis, interpretif, dan membumi dalam pengalaman hidup banyak orang.²⁶⁶

Metode kualitatif dalam sosiologi, seperti metode lain dalam ilmu-ilmu sosial, tidak hanya melibatkan serangkaian prosedur tetapi juga logika yang mendasari yang kadang-kadang disebut sebagai epistemologi.²⁶⁷

Berikut tipe penelitian kualitatif:

1. Terjadi dunia alami.
2. Mengacu pada beberapa metode yang menghormati kemanusiaan peserta dalam penelitian.
3. Berfokus pada konteks.
4. Muncul dan berkembang secara ketat.
5. Pada dasarnya interpretatif.

Penelitian kualitatif cenderung:

- 1) Dunia sosial baru, holistik dan kompleks
- 2) Terlibat dalam refleksibel sistematis tentang siapa mereka dalam melakukan penelitian
- 3) Tetap peka terhadap biografi/identitas sosial mereka sendiri dan bagaimana hal ini mempengaruhi penelitian
- 4) Bertumpu pada penalaran kompleks yang bergerak secara dialektis antara deduksi dan induksi.
- 5) Penelitian dilakukan secara secara sistematis.²⁶⁸

²⁶⁵ Editor James Arthur dk. *Research Methods and Methodologies in Education*, 43.

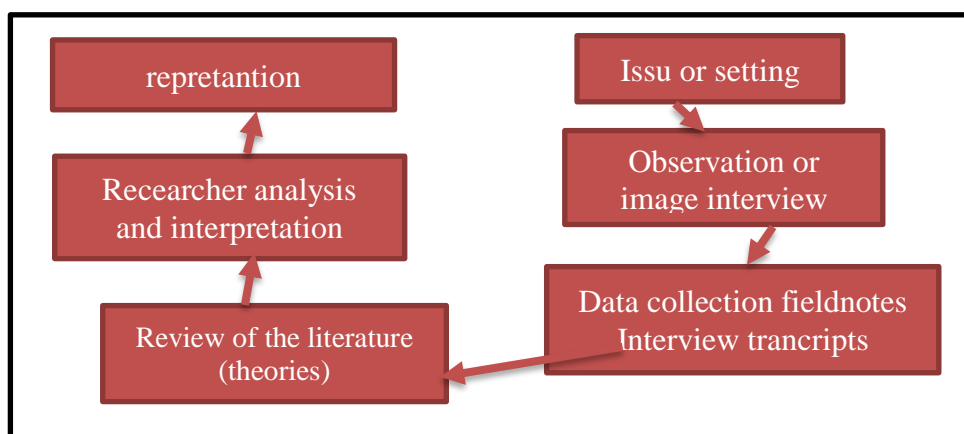
²⁶⁶ Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman. *Designing Qualitative Research*, 3.

²⁶⁷ Carol A. B. Warren, *Discovering Qualitative Methods*, (Los Angeles: Roxbury Publishing Company, 2005), 1.

²⁶⁸ Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman. *Designing Qualitative Research*, 3., *Designing Qualitative Research*, (Los Angeles: SAGE, 1946) 3.

Qualitative Approach²⁶⁹

Gambar. 3. 1. Alur Penelitian Kualitatif



Alur penelitian kualitatif menurut Carol A. B. Warren

Penelitian kualitatif setua ilmu sosial itu sendiri: lebih dari seratus tahun. Tahun 1842 dianggap sebagai tahun kelahiran sosiologi oleh mereka yang menganggap Auguste Comte sebagai pendirinya.²⁷⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka pendekatan penelitian yang dilaksanakan pada SMPIT Ukhuwah, SMPIT Nurul Fikri dan SMPIT Robbani menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*), bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah, berlandaskan filsafat postpositivisme. Metode penelitian kualitatif menjadi pilihan yang digunakan dalam penelitian ini karena, permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak memungkinkan data social tersebut dikumpulkan atau dijaring dengan penelitian kuantitatif dengan instrumen tes, kuesioner dan pedoeman wawancara. Selebihnya peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan teori.

²⁶⁹ Carol A. B. Warren, *Discovering Qualitative Methods*, 4.

²⁷⁰ Renata Tesch. *Qualitative Research: Analysis Types and Software Tools*, (New York: The Falmer Press, 1990), 9.

Adapun rancangan atau desain penelitian yang digunakan peneliti disini adalah rancangan penelitian multisitus yang mana sering diartikan sebagai rancangan yang memiliki lebih dari sebuah situs tunggal. Artinya bila mana penelitian tersebut memiliki lebih situs tunggal, maka penelitian tersebut menggunakan desain multisitus. Selain itu desain multisitus memiliki keuntungan dan juga kerugian tersendiri dibandingkan dengan desain situs tunggal. Bukti dari multisitus dipandang lebih merangang, dan keseluruhan penelitiannya dipandang lebih kuat. Untuk itu peneliti memilih desain penelitian multisitus, dengan harapan situs yang diteliti bisa dilakukan secara maksimal sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan temuan penelitian yang valid sebagaimana harapan peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di tiga lokasi pemilihan lokasi berdasarkan kriteria (multi situs), yaitu SMPIT Ukhuwah Banjarmasin dan SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin serta SMPIT Robbani Banjarbaru. Lokasi penelitian ini dipilih karena dianggap tipikal dan fenomenologis. Lebih lanjut akan dijelaskan berikut ini.

1. Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

SMPIT Ukhuwah merupakan yang tertua di Kalimantan Selatan. Latar belakang berdirinya SMPIT Ukhwah berawal dari TKIT dan SDIT Ukhuwah. Aspirasi masyarakat khusus orangtua peserta didik alumni menginginkan agar didirikannya SMPIT Ukhuwah sebagai sarana melanjutkan sistem pendidikan selanjutnya. SMPIT Ukhuwah secara geografis berada di tengah kota Banjarmasin dan waktu itu Kota Banjarmasin masih berstatus sebagai Ibu Kota Provinsi

Kalimantan Selatan. Posisi SMPIT Ukhuwah yang berada di tengah kota, menyebabkan nilai tambah perkembangan dan kemajuan sekolah ini. Secara sosiologis masyarakat yang lalu lalang akan mudah memandang sekolah ini dari jalan. Demikian juga dari segi akses karena berada di pinggir jalan besar. Mobil besar tidak mengalami kendala untuk masuk ke wilayah sekolah ini terutama antar jemput peserta didik. Berbeda jika sekolah yang berada di gang atau akses jalan kecil tentu mengalami kesulitan apalagi dengan padatnya lalu lintas. Posisi strategis SMPIT Ukhuwah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Secara psikologi kecenderungan masyarakat memilih sekolah terdekat dari tempat tinggal karena tidak menguras tenaga antar jemput anak. Dari sisi ekonomi secara otantis tidak terlalu mengeluarkan dana untuk transportasi.

2. SMPIT Nurul Fikri.

beralamat Jl. Cepaka Raya Komp Agraria II Gang III perumahan Wijaya Lestari 1 RT 22 RW 02 Kel Basirih Banjarmasin Barat Kota Banjramsins. Sekolah ini dapat dikatakan berada di pinggir laut, karena jarak antara sekolah dan laut \pm 500 M. Sering kali di pinggir jalan pintu masuk ke sekolah ini dijadikan parkir truk. Sekolah ini tidak jauh dari aktivitas pelabuhan bongkar muat. Sehingga kebanyakan orangtua antar jemput berpapasan dengan pic up, truk barang dan peti kemas. SMPIT Nurul Fikri berada di tengah-tengah kompleks perumahan Wijaya Lestari. Berbeda dengan SMPIT Ukhuwah yang berada pada pinggir jalan utama. Lingkungan SMPIT Nurul Fikri nyaman, damai, dan tenang serta teduh oleh rindangnya pepohonan menjadi nilai tambah tersendiri bagi sekolah ini. Posisi sekolah yang berada di tengah-tengah kompleks tidak banyak kendaraan yang lalu

lintas, karena hanya dilewati warga komplek dan warga sekolah saja. Mayoritas orangtua peserta didik berprofesi sebagai pegawai pelabuhan, pekerja bongkar muat barang pelabuhan dan karyawan kapal serta pegawai negeri yang bertugas di sekitar.

3. SMPIT Robbani Banjarbaru.

SMPIT Robbani Banjarbaru merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal yang dikelola oleh Yayasan Generasi Robbani Banjarbaru. SMPIT Robbani beroperasi di Jl. Mentaos Raya Komplek Buana Mentaos Asri, Kota Banjarbaru. Sekolah ini berjarak $\pm 1,7$ KM dari Kantor Wali Kota Banjarbaru. SMPIT Robbani dapat dikatakan berdampingan dengan komplek perumahan Buana Mentaos Asri. Lokasi berdampingan dengan komplek tidak banyak kendaraan lalu lalang, yang ada adalah warga komplek dan warga sekolah serta orangtua peserta didik waktu antar jemput. Posisi strategis sekolah ini berdekatan dengan kantor-kantor pemerintah provinsi Kalimantan Selatan dan pemerintah Kota Banjarbaru, membuat minat masyarakat sangat tinggi untuk menyekolahkan anaknya pada SMPIT Robbani, demikian juga para pejabat banyak yang menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Secara sosiologis SMPIT Robbani berada di sekitar masyarakat berpendidikan.

SMPIT Ukhuwah dan SMPIT Robbani adalah dua sekolah yang pernah bergabung pada Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kemudian keluar (*mufāraqah*) dari JSIT. Ditengarai penyebabnya sejak pecahnya salah satu partai politik ternama di Indonesia. Berbeda dengan SMPIT Nurul Fikri yang masih eksis di JSIT hingga sekarang.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini pengurus yayasan, yakni Direktur Operasional, Direktur Pendidikan, Staf yayasan, dan kepala sekolah dan bendahara sekolah serta staf TU. Sedangkan objek penelitian adalah pendanaan pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) di Kalimantan Selatan (SMPIT Ukhuwah, SMPIT Nurul Fikri dan SMPIT Robbani).

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.²⁷¹ Istilah data mengacu pada bahan kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang pelajari, data-data tersebut adalah hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis. Data mencakup materi yang direkam secara aktif oleh orang-orang yang melakukan penelitian, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi partisipan. Data juga mencakup apa yang telah dibuat orang lain dan ditemukan oleh peneliti, seperti buku harian, foto, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.²⁷² Data yang dibutuhkan untuk ditelusuri dan dihimpun dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya hanya merupakan data tambahan.²⁷³

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan terus-menerus dalam rangka menghimpun data seluas-luasnya untuk dipersempit dan dipertajam sesuai fokus

²⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.

²⁷² Robert Bogdan and Sari Snopp Biklen. *Qualitative Research for Education*, 106.

²⁷³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 112

penelitian tentang pendanaan pendidikan. Kedalaman dan keabsahan data ini, maka ditelusuri informan kunci (*key informan*) yang mampu memberikan informasi kepada peneliti sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian lapangan organisasi, informan kunci dapat memuluskan jalan peneliti ke situasi dan koneksi yang berbeda.²⁷⁴

Jadi data yang digali dalam penelitian ini khusus untuk data primer adalah data proses pendanaan pendidikan, sumber dan besaran anggaran serta model pendanaan pada SMPIT Ukhuwah, SMPIT Nurul Fikri dan SMPIT Robbani.

Data yang kumpulkan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).²⁷⁵ Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).²⁷⁶

Data primer yang kumpulkan dalam penelitian ini tentang proses awal dan akhir pendanaan pendidikan, besaran anggaran pendanaan pendidikan serta model pendanaan pendidikan pada lokasi penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: keadaan tenaga pendidik dan kependidikan; peserta didik; sarana prasarana; struktur sekolah, prestasi sekolah dan sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper*

²⁷⁴ Carol A. B. Warren. *Discovering Qualitative Methods*, 65.

²⁷⁵ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), 4.

²⁷⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55.

(simbol). *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sedangkan *paper* adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain.²⁷⁷

Adapun yang menjadi informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini yakni direktur operasional, direktur pendidikan, staf yayasan, dan kepala sekolah dan bendahara. Disamping itu, data juga yang bersumber dari dokumen tentang tentang proses awal dan akhir pendanaan pendidikan, besaran anggaran dan besaran pendanaan pendidikan serta model pendanaan pendidikan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ada tiga prosedur untuk mengumpulkan data; observasi, dokumenter dan wawancara tidak terstruktur.²⁷⁸ Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan.²⁷⁹

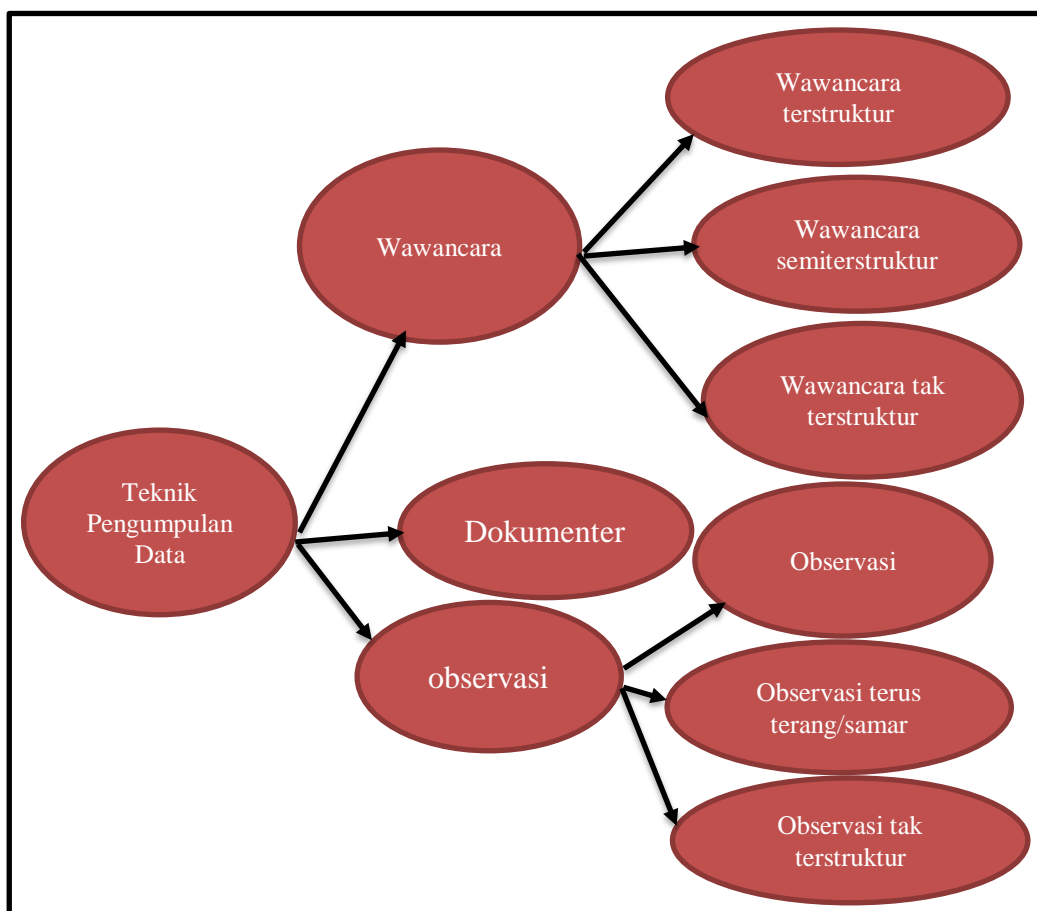
Merujuk dari teori sosial di atas, maka dalam studi ini untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan lebih luas tidak terlepas dari tiga prosedur pengumpulan data penelitian, yaitu observasi, dokumenter dan wawancara.

²⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 172.

²⁷⁸ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods*, (New York: 1974), 17.

²⁷⁹ Wahyu, *Sosiologi*, 233

Gambar. 3. 2. Teknik Pengumpulan Data



Pada tahap pengumpulan data, dalam studi ini menggunakan empat prosedur yaitu wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi (*observation*), dan studi dokumen (*study of documents*) serta triangulasi mengumpulkan data, baik data utama maupun data penunjang sebagaimana berikut ini.

1. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif.²⁸⁰ Wawancara kualitatif mencakup berbagai cara bertanya.²⁸¹

²⁸⁰ Keith F. Punch, *Introduction to Research Methods in Education*, (California, 2009), 144.

²⁸¹ Herbert J. Rubin Irene S. Rubin. *Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data*, (London New Delhi: SAGE Publications, 1995), 19.

wawancara bukan hanya sebuah metode, melainkan sebuah interaksi sosial dari tipe yang dirancang untuk dipelajari oleh peneliti metode kualitatif.²⁸² Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.²⁸³ Wawancara merupakan salah satu teknik utama untuk mengumpulkan data-data pokok dan data-data penunjang. Wawancara dilaksanakan sejak melakukan studi pendahuluan untuk melakukan penelitian. Selain itu juga wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada responden untuk mendapat data secara mendalam.

Sedangkan data-data yang dikumpulkan adalah data tentang hal-hal yang berkenaan pendanaan pendidikan. Untuk data pendukung yang bersifat menunjang, selain itu juga wawancara dilakukan untuk mencari data yang kurang guna melengkapi data yang ada. Lagi pula untuk menggali lebih dalam masalah yang diteliti. Teknik pelaksanaan wawancara dengan mempersiapkan seperangkat pertanyaan yang menjurus ke masalah yang diteliti untuk memperdalam atau menambah informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Untuk memelihara integritas data dan agar mudah dipahami, wawancara dilengkapi dengan alat bantu; alat tulis, perekam suara, sehingga data dapat disimpan dan ditulis kembali secara menyeluruh. Tujuan peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan metode terstruktur adalah karena dengan teknik ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

²⁸² Carol A. B. Warren. *Discovering Qualitative Methods*, 137.

²⁸³ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat.

Wawancara direktur operasional, direktur pendidikan, staf yayasan, dan kepala sekolah serta staf TU.

2. Dokumenter (*study of documents*)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.²⁸⁴ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.²⁸⁵ Selain menggunakan teknik wawancara mendalam, studi ini juga menggunakan teknik dokumenter dalam menelusuri dan menghimpun data dilapangan. Melalui teknik ini, dokumen-dokumen terbaru dan lama yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, baik yang sifat data primer maupun data sekunder dihimpun guna ditelaah lebih lanjut.

Sumber primer adalah bahan yang dikumpulkan pertama dan memiliki hubungan langsung dengan orang, situasi atau peristiwa yang dipelajari. Di antara dokumen yang termasuk sumber utama adalah: catatan, menit, kontrak, surat, memorandum, catatan, memoar, buku harian, otobiografi dan laporan. Setiap dokumen memberikan penjelasan langsung tentang suatu situasi. Dokumen primer harus dipelajari secara kritis, karena bahan-bahan tersebut akan digunakan dalam penelitian, penting untuk menempatkannya sesuai konteks. Sedangkan sumber sekunder mencakup transkrip atau ringkasan materi sumber utama. Sumber primer

²⁸⁴ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 329.

²⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 20

dan sekunder, peneliti perlu mempertimbangkan perspektif dari mana bahan diproduksi karena merupakan versi dari suatu budaya sosial.²⁸⁶

Dalam studi ini dokumen yang ditelusuri untuk dihimpun dalam studi ini secara umum tidak terlepas dari; 1. Proses awal dan proses akhir pendanaan pendidikan pada Sekolah Islam Terpadu (SIT) SMPIT Ukhuwah Banjarmasin, SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SMPIT Robbani Banjarbaru, 2. Besaran anggaran dan sumber anggaran pendanaan adalah dokumen laporan pendanaan pendidikan pada Sekolah Islam Terpadu (SIT) SMPIT Ukhuwah Banjarmasin, SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SMPIT Robbani Banjarbaru, 3. Model pendanaan pendidikan pada Sekolah Islam Terpadu (SIT) SMPIT Ukhuwah Banjarmasin, SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SMPIT Robbani Banjarbaru. Secara spesifik data yang kumpulkan meliputi: dokumen komponen pendanaan pendidikan, ARKAS; RAPBS; brosur PPDB; dan dokumen lain yang berkaitan. Dokumen data peserta didik, dokumen data pendidik dan kependidikan serta data karyawan, struktur organisasi, data prestasi sekolah, data fasilitas sekolah sarana prasarana sekolah.

3. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁸⁷ Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara

²⁸⁶ Robert G. Burgess, *In the Field: an Introduction to Field Research*, (1982: London; Boston: Allen & Ulwin, 1984), h 123-124.

²⁸⁷ Endang Widi Winarni. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018H, 159.

sistematik terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.²⁸⁸ Pengamat partisipan mengumpulkan data dengan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari kelompok atau organisasi yang dipelajarinya. Peneliti memperhatikan orang-orang yang dipelajari untuk melihat situasi apa yang biasanya mereka temui dan bagaimana mereka berperilaku di dalamnya. Peneliti berbincang-bincang dengan beberapa orang dalam situasi tertentu dan menemukan interpretasi tentang peristiwa yang diamati.²⁸⁹ Observasi partisipan sebagai proses di mana kehadiran pengamat dalam situasi sosial dipertahankan untuk tujuan penyelidikan ilmiah.²⁹⁰ Objek penelitian dalam kualitatif yang diobservasi terdiri dari tiga komponen; (1) tempat, yakni ruang dalam aspek fisiknya, (2) pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi sosial dan, (3) aktivitas; seperangkat kegiatan yang dilakukan orang.²⁹¹

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang objek yang diteliti melalui pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat jumlah dan keadaan fisik sarana dan prasarana pendidikan yang ada di lingkungan lokasi penelitian. Selain itu observasi juga digunakan untuk mengamati secara langsung pihak-pihak yang sedang terlibat atau sedang memainkan peran dalam hal pendanaan pendidikan. Observasi pula digunakan untuk mengamati dan menyaksikan secara langsung berbagai kegiatan yang dilakukan pihak-pihak terkait dalam proses pendanaan pendidikan di dalam maupun diluar lokasi penelitian,

²⁸⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 159.

²⁸⁹ Robert G. Burgess, *In the Field: an Introduction to Field Research*, (1982: London; Boston: Allen & Ulwin, 1984), 79.

²⁹⁰ John M. Johnson, *Doing Field Research*, (New York, Free Press, 1975), 84.

²⁹¹ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*, 314.

termasuk keadaan dan kelengkapan fasilitas, lingkungan sekolah, dan aktivitas peserta didik.

Data yang dikumpulkan menggunakan prosedur dokumen, wawancara dan observasi tidak terlepas dari fokus masalah 1. Proses awal dan proses akhir pendanaan pendidikan pada Sekolah Islam Terpadu (SIT) SMPIT Ukhuwah Banjarmasin, SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SMPIT Robbani Banjarbaru, 2. Besaran anggaran dan sumber anggaran pendanaan adalah dokumen laporan pendanaan pendidikan pada Sekolah Islam Terpadu (SIT) SMPIT Ukhuwah Banjarmasin, SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SMPIT Robbani Banjarbaru, 3. Model pendanaan pendidikan pada Sekolah Islam Terpadu (SIT) SMPIT Ukhuwah Banjarmasin, SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SMPIT Robbani Banjarbaru.

Tabel. 3.1 Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1	Data tentang proses awal dan akhir pendanaan pendidikan di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin, SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SMPIT Robbani Banjarbaru	Kepala Sekolah, pengurus Yayasan dan staf, bendahara sekolah	Wawancara, documenter Observasi
02	Data tentang besaran anggaran dan sumber anggaran pendanaan pendidikan	Kepala sekolah pengurus yayasan dan staf,	Wawancara dokumen Observasi
03	Data tentang model pendanaan pendidikan	kepala sekolah pengrus yayasan	wawancara, dokumen observasi

F. Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan bahwa, analisis data dilakukan dengan mengikuti proses pengumpulan data. Setiap data yang berhasil dikumpulkan dalam satu tahapan kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan prosedur analitik atau interpretatif yang digunakan

untuk sampai pada temuan atau teori.²⁹² Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan penelitian dan dipresentasikan kepada orang lain.²⁹³ Menganalisis data; menyajikannya dalam tabel, gambar dan menjelaskannya untuk menjawab pertanyaan penelitian dan pernyataan yang diajukan dalam penelitian.²⁹⁴ Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksi menjadi hipotesis atau teori.²⁹⁵

Merujuk pada teori di atas, analisis dalam penelitian ini berbarengan dan mengikuti pengumpulan data sejak awal mula penelitian dilakukan dilapangan. Selanjutnya disajikan dalam tabel, transkrip wawancara, dan grafik serta ditinjau dari aspek psikologi, ekonomi, sosiologi dan antropologi. Selanjutnya juga penelitian ini menggunakan pendekatan analisis multi situs, membandingkan dan mengesplorasikan data-data yang ditemukan agar menemukan kekhasan dari masing-masing situs objek penelitian.

Mengolah data kualitatif ini dilakukan dengan analisis situs tunggal dan analisis lintas situs.²⁹⁶ Teori di atas menjadi rujukan dalam mengolah data pada penelitian ini, sebagaimana digambarkan berikut ini.

²⁹² Anselm Strauss, *Basics of Qualitative Research*, 20.

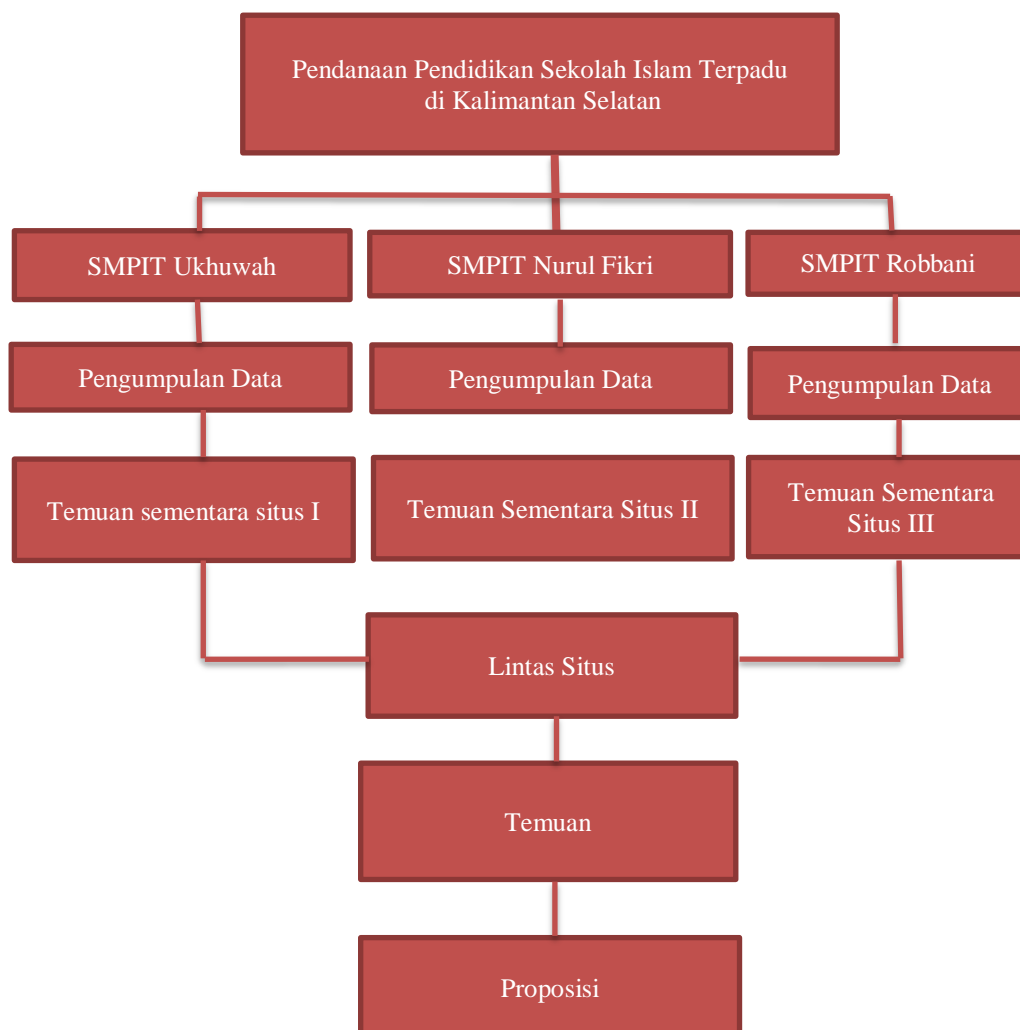
²⁹³ Bogdan, *Qualitative Research for Education*, 153.

²⁹⁴ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (New Jersey Columbus: Merrill Prentice Hall, 2002), 12.

²⁹⁵ Wahyu, *Sosiologi*, 233

²⁹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987),

Gambar. 3. 3. Studi Multi Situs



Pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi yaitu dengan cara mencari data yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil penelitian dari tiga teknik pengumpulan data; wawancara, observasi dan dokumentar, sehingga didapatkan data dan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial,

maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan.²⁹⁷

Pemeriksaan ulang terhadap data dan informasi yang telah didapatkan dalam penelitian ini perlu dilakukan agar data dan informasi yang didapatkan betul-betul valid. Data yang didapat melalui wawancara dokumentasi dan observasi di triangulasi dan diolah peneliti sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga menarik dan perlu dipelajari secara ilmiah, dan akhirnya mengambil keputusan menulisnya secara sistematis ke dalam sebuah laporan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk keabsahan data, ada beberapa cara yang diterapkan dalam penelitian ini, yakni: *kredibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), dan *confirmability* (objektivitas).

a. Kridebilitas

Agar hasil penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi sesuai dengan fakta lapangan (informasi yang digali dari subjek-subjek atau partisipan yang diteliti), untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya; memperpanjang penelitian dalam proses pengumpulan data di lapangan. Hal ini mengingat peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Dengan semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Upaya lain pula, melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya. Hal ini disebabkan karena

²⁹⁷ Wahyu, *Sosiologi*, 233

banyaknya fenomena sosial yang tersamar “kasat mata”, yang sulit terungkap bilamana hanya digali melalui wawancara. Selain itu, melakukan triangulasi, baik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapannya. Sebagai upaya lain, melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer debriefing*). Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas sosial yang diteliti. Melakukan analisis atau kajian kasus negatif, yang dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembanding atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian. Dalam beberapa hal kajian kasus negatif ini akan lebih mempertajam hasil temuan penelitian. Berupaya melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data.

b. Transferebilitas

Transferability dilakukan, diharapkan para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian, sehingga penelitian ini memiliki standar *transferability* yang tinggi. *Transferability* adalah sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk tujuan memverifikasi keakuratan data atau informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti. Dengan kata lain, langkah ini untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Transferabilitas dapat dicapai dengan memberikan deskripsi rinci dan mendalam tentang temuan dan konteks penelitian. Jika hal ini dapat dicapai, maka hasil penelitian dapat diterjemahkan ke dalam situasi dan konteks yang

sesuai. Untuk itu, peneliti berusaha mendeskripsikan secara rinci dan jelas informasi yang diperoleh di lapangan.

c. Konfirmabilitas

Hasil penelitian ini dilakukan konfirmabilitas sebagai upaya agar lebih terfokus pada audit (pemeriksaan) kualitas dan kepastian hasil penelitian. Pemeriksaan hasil penelitian dilakukan untuk mengecek benar atau tidaknya bahwa data yang terkumpul berasal dari data lapangan. Konfirmabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai upaya validasi data, dengan cara mengkonfirmasi data-data dari satu sumber dengan sumber yang lain. Disamping itu pencapaian validasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pembimbing untuk memverifikasi jalannya penelitian, keakuratan data, dan interpretasinya.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah istilah yang awalnya lebih umum dalam kegiatan survei, pembuatan peta, navigasi, dan praktik militer.²⁹⁸ Dalam penelitian ini juga digunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data dilapangan sebagai upaya validasi terhadap setiap data dan hasil penelitian dilapangan. Secara logika, hal ini dilakukan dengan memikirkan kemungkinan- kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan tersebut dapat didukung oleh data.

²⁹⁸ Bruce L. Berg. *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*, (Boston: Pearson Education, Inc. 1989), 7.

Gambar. 3.4 Akur validasi data, khususnya untuk objektivitas data

